



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
DIGITAL SISWA DI ERA MERDEKA BELAJAR**

**MOCHAMMAD RICKY RIFA'I¹, TRAPSILO PROHANDONO², SINGGIH
BEKTIARSO³**

^{1,2,3}Universitas Jember

rickyrifai34@gmail.com, trapsilo.fkip@unej.ac.id, singgih.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi digital siswa di era merdeka belajar. Adapun tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada siswa di era merdeka belajar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni *study library research*. Hasil penelitian menguraikan bahwa literasi digital ialah kemampuan untuk mencermati, menelaah, mengatur, dan mengevaluasi informasi menggunakan teknologi digital. Adapun peran guru dalam meningkatkan literasi digital yaitu sebagai pengembang, diharapkan mampu merancang konten pembelajaran. Sebagai pengguna sistem digital, guru menggunakan terlebih dahulu sistem digital yang ingin digunakan. Sebagai pembimbing, mampu mengajarkan siswa bagaimana menggunakan sistem digital untuk membantu siswa belajar. Sebagai fasilitator mampu membantu siswa yang kesulitan mempelajari cara menggunakan sistem digital. Banyak yang dapat diupayakan guru guna meningkatkan literasi digital kepada siswa, di antaranya adalah dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran. Guru juga bisa bekerja sama dengan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan ketersediaan sumber daya digital dan dapat mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam mata pelajaran. Dari segi pedagogi, literasi digital yang baik berkedudukan penting dalam membina rekognisi anak terhadap materi yang baik pada bidang pembelajaran tertentu dengan mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak.


Kata Kunci: Guru, Literasi Digital, Merdeka Belajar, Siswa.

Abstract

Teachers play a very important role in the learning process, especially in increasing students' digital literacy in the era of independent learning. The aim of this research is to analyze the role of teachers in improving digital literacy skills in students in the era of independent learning. The method applied in this research is study library research. The research results explain that digital literacy is the ability to observe, study, organize and evaluate information using digital

technology. The teacher's role in increasing digital literacy is as a developer, who is expected to be able to design learning content. As a digital system user, teachers first use the digital system they want to use. As a supervisor, be able to teach students how to use digital systems to help students learn. As a facilitator, you can help students who have difficulty learning how to use digital systems. There are many things teachers can do to increase digital literacy among students, including using digital media in learning. Teachers can also work with school libraries to increase students' awareness of the availability of digital resources and can integrate digital skills into subjects. From a pedagogical perspective, good digital literacy plays an important role in fostering children's recognition of good material in certain areas of learning by developing children's curiosity and creativity.

Keywords: *Digital Literacy, Freedom to learn, Students, Teachers.*

Received:13-12-2023	Accepted:23-01-2024	Published:24-02-2024
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.111514</p> 		

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai hal yang paling fundamental dalam mencapai peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang baik melahirkan sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, beragam konsep dan pandangan baru mengenai proses belajar mengajar di sekolah bermunculan dan meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi mempunyai peranan penting dalam menunjang proses belajar mengajar dalam era merdeka belajar (Ahmadi, 2022). Kemajuan teknologi mempunyai dampak besar terhadap masa depan umat manusia. Beradaptasi dengan tuntutan perkembangan yang semakin menuntut diperlukan kemampuan memanfaatkan teknologi yang baik, tidak terkecuali pada guru (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Kemajuan teknologi informasi digital harus diimbangi dengan keterampilan digital. Hal ini termasuk ketentuan absolut yang tidak boleh diabaikan. Salah satu tujuan kampanye peningkatan kekuatan sekolah yang diluncurkan Kementerian Pendidikan pada Maret 2016 adalah untuk merespons hal tersebut. Terlebih lagi, keterampilan abad 21 memerlukan literasi digital selaku landasan literasi (Kemendikbud, 2019).

Guru termasuk insan yang berhak menduduki posisi yang strategis dalam mendampingi proses pengembangan siswa sekaligus mewujudkan perubahan paradigma baru dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi yang

mencakup literasi digital di era merdeka belajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan teknologi yang tepat dan memahami cara memasukkan teknologi kedalam pengajaran untuk memastikan aksesibilitas dan inklusivitas (Suryaningsih & Purnomo, 2023). Peningkatan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek utama kompetensi guru seperti pedagogik, profesionalisme, kompetensi personal dan sosial, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital diharapkan dapat menjadi parameter dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran di era merdeka belajar (Nastiti, 2023).

Mencermati keterampilan digital di era merdeka belajar saat ini bagi guru sangatlah penting. Sebab, literasi digital merupakan salah satu karakteristik pembelajaran di abad 21. Pembelajaran abad 21 bermaksud guna menyiapkan generasi Indonesia menghadapi pesatnya teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, mengapresiasi, dan berpartisipasi secara efektif di dunia digital. Teknologi dan digitalisasi semakin berpengaruh pada hampir setiap dimensi kehidupan, mencakup pendidikan. Pemahaman literasi digital memungkinkan guru mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan masa depan dengan mengajari siswa cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi online, serta keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi melalui media digital (Suryaningsih & Purnomo, 2023)

Literasi digital lebih dari sekedar kemampuan mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi, melainkan memerlukan kemampuan menciptakan dan mengevaluasi informasi secara kritis, keakuratan aplikasi yang digunakan, dan pemahaman mendalam terhadap kandungan informasi yang terkandung dalam konten digital. Maraknya penggunaan internet dan gadget memungkinkan guru memanfaatkan keterampilan digital dalam kegiatan belajar mengajar bersama siswa (Handayani, 2023). Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan guru untuk memasukkan teknologi ke dalam pengajarannya. Guru yang terampil dalam literasi digital dapat secara efektif menggunakan alat dan sumber daya digital untuk memperkaya dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Guru bisa memanfaatkan platform pembelajaran secara digital, misalnya penggunaan media *wordwall*, *PhET simulation*, *quiziz*, *kahoot*, *YouTube*, *e-learning* dan platform lainnya. Melihat hal tersebut, secara tidak langsung guru sudah memberikan ruang pada siswa untuk berkecimpung dalam literasi digital. Hal tersebut relevan dengan penelitian Amri et al., (2021) pemanfaatan *e-learning* menumbuhkan literasi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat secara aktif dan antusias menggunakan beragam teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Senada yang disampaikan oleh Marta et al., (2023) bahwa animasi *powtoon* juga menunjang guru dan siswa meninggikan literasi digitalnya. Penyampaian bahan ajar dengan menggunakan animasi *powtoon* berhasil jika guru berbekal keterampilan digital yang baik untuk menerapkannya.

Hal penting dalam dunia pendidikan saat ini yaitu pentingnya mengembangkan karakter bangsa yang lebih baik dan meningkatkan literasi digital sebagai persiapan menghadapi era pendidikan abad ke-21. Melihat hasil penelitian yang diterbitkan oleh Mitchell Kapoor menguraikan bahwa meskipun generasi muda punya keterampilan digital, keterampilan tersebut belum mencakup kesanggupannya dalam mencari informasi untuk tujuan pengembangan diri (Syarifah et al., 2021). Dikonfirmasi dalam penelitian Indra Dewi et al., (2023) bahwa menurut PISA (*Program for International Student Assessment*), Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kategori pemahaman membaca. Data tersebut menunjukkan menurunnya budaya membaca masyarakat, padahal angka melek huruf penduduk Indonesia masih rendah dan literasi digital masih diperlukan. Menurut Sholihin dalam Muflihun & Makhshun (2020) bahwa rendahnya literasi menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil Indeks Aktivitas Literasi (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 9 memiliki angka literasi sedang, 24 provinsi memiliki angka literasi rendah, dan 1 provinsi memiliki angka literasi sangat rendah.

Guru wajib memegang kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai tuntunan di era digital yang mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia di dalamnya. Pentingnya guru dalam memiliki keterampilan diharapkan dapat memberikan pengajaran yang inovatif termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran guru untuk mendukung perkembangan merdeka belajar, serta tantangan yang dihadapi dalam hal keterbatasan akses teknologi dan keterampilan digital guru. Dengan memfokuskan keterbaruan pada aspek-aspek tersebut, penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di era merdeka belajar. Oleh karena itu, peran guru inilah yang nantinya memberikan kontribusi untuk meningkatkan literasi digital siswa sebagai ciri dari pembelajaran abad 21 di era merdeka belajar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada siswa di era merdeka belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu *study library research*. *Study library research* adalah metode penulisan yang melibatkan peninjauan buku, artikel jurnal, majalah, esai, dan bentuk literatur kepustakaan lain yang berkaitan dengan topik penulisan (Rifa'i, M. R., Kurniawan, R. A., & Pramono, 2021). Teknik pengolahan data mencakup analisis deskriptif kualitatif berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada misalnya artikel, buku, makalah, jurnal, database atau lainnya (Sugiyono, 2015). Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya dengan mempertimbangkan beberapa langkah, yaitu:

1. Mengakumulasi data yang ada sesuai dengan topik penelitian
2. Memastikan keakuratan dan keandalan sumber data yang digunakan.
3. Memastikan bahwa data yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian.

4. Melakukan analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan.
5. Menyimpulkan masalah yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah kecakapan untuk mencermati, menelaah, merancang, dan menilai informasi menggunakan teknologi digital. Literasi digital memungkinkan individu untuk bekerja lebih efektif dan produktif, terutama ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kinerja serupa. (Rukmiati, 2022). Kehadiran keterampilan digital sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan akses terhadap informasi selama pembelajaran jarak jauh. Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, namun juga mencakup keterampilan sosial, keterampilan belajar, berpikir kritis, keterampilan kreatif dan inspiratif (Nastiti, 2023).

Menurut Bawden dalam Ariastika (2022) literasi digital dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, literasi digital adalah perolehan keterampilan yang dikembangkan di abad ke-21. Kedua, literasi digital merupakan bagian dari keterampilan berpikir. Ketiga, terdapat hubungan erat antara praktik digital dan budaya. Ada delapan elemen kunci untuk mengembangkan keterampilan digital yang meliputi 1) pemahaman pengguna sistem komputer digital, 2) kemampuan berpikir dalam konteks konten digital, 3) kemampuan individu dalam membangun atau merancang sesuatu yang modern, 4) kemampuan berkomunikasi dalam jaringan digital, 5) percaya diri dalam mengeksplor digitalisasi, 6) kemampuan menghasilkan sesuatu yang inovatif, 7) kemampuan merespons dan mengandalkan konten konten digital, dan 8) tanggung jawab atas penggunaan konten digital.

Adapun prinsip literasi digital adalah memberikan kemudahan akses informasi kepada pembaca yang sifatnya fleksibel dengan memakai perangkat yang terhubung internet. Literasi digital tidak hanya sebatas membahas teknologi itu sendiri, namun juga mencakup sistem membacanya dengan benar. Memahami kewarganegaraan digital perlu ditanamkan pada siswa yang mencakup manajemen waktu, manajemen cyberbullying, manajemen keamanan siber, perlindungan data, pemikiran kritis, dan empati digital (Tuna, 2021). Adapun indikator literasi digital berasal dari komponen literasi digital sesuai yang diilustrasikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Literasi Digital

Dimensi Literasi Digital	Indikator
<i>Practical and Functional Skill</i>	Mampu memanfaatkan ICT (pembelajaran) secara efektif
<i>Creativity</i>	Mampu berpikir kreatif dan imajinatif, dimulai dengan perencanaan, menyusun konten, dan mempertimbangkan ide-ide terkait
<i>Collaboration</i>	Berpartisipasi dalam ruang digital untuk menjelaskan dan menegosiasikan ide

<i>Proficient Communication</i>	Berkomunikasi melalui teknologi digital dan mampu memahami orang lain dalam ruang digital.
<i>Curate Information</i>	Dapat mencari dan memilih informasi.
<i>Critical Thinking and Evaluation</i>	Mampu berkontribusi, menelaah dan membahas informasi dengan berpikir kritis
<i>Cultural and Social Understanding</i>	Mampu merespons ruang digital sesuai konteks persepsi sosial dan budaya
<i>E-Safety</i>	Dapat memberikan keamanan pengguna saat sedang menjelajahi teknologi digital.

Sumber : Dimodifikasi dalam penelitian Kuncoro et al., 2022

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, literasi digital menjadi bagian sarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengkompensasi ketidakmampuan belajar (*learning loss*) yang timbul akibat pandemi COVID-19. Untuk mendukung perubahan ini, perlunya memperkuat literasi digital guru agar dapat beradaptasi dengan perubahan global ini. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak berkolaborasi dan berinteraksi yang melibatkan teman, guru, dan orang tua. Hal tersebut juga memudahkan anak dalam mendekati media pembelajaran dengan taktik yang lebih inovatif dan menarik (Adhe et al., 2022).

Penerapan kemampuan literasi digital di sekolah menjadikan guru dituntut untuk selalu terlibat aktif dalam mendampingi kemampuan literasi digital pada siswa di era merdeka belajar. Sebab, kurikulum merdeka ini mempunyai beberapa tujuan dan hasil pembelajaran. Salah satunya adalah berbagai program yang diselenggarakan pemerintah yang bertujuan untuk membekali siswa dalam menggunakan teknologi digital, termasuk gerakan literasi sekolah, baik literasi buku maupun literasi digital (Aflahah & Romadani, 2023). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dalam menerima informasi, guru harus terampil mengolah dan mengevaluasi media digital untuk menanamkan literasi digital pada siswanya. Sebab, informasi yang diterima mungkin terus menerus dikaitkan dengan kepribadian dan sikap siswa (Prayoga & Muryanti, 2021). Maka dari itu, guru berperan sangat penting dalam meningkatkan literasi digital kepada siswa. Menurut Ariastika (2022) peran guru dalam meningkatkan literasi digital mencakup:

1. Sebagai pengembang, dalam peran ini guru diharapkan mampu merancang konten pembelajaran untuk membantu siswa berinteraksi dengan sistem digital sehingga dapat meningkatkan keterampilan digitalnya.
2. Sebagai pengguna sistem digital, dalam peran ini guru menerapkan sistem digital sebelum mengajar. Sebaiknya guru menggunakan dan mempertimbangkan terlebih dahulu sistem digital yang ingin digunakan.
3. Sebagai pembimbing, dalam peran ini guru diharapkan mampu mengajarkan siswa bagaimana menggunakan sistem digital untuk membantu siswa belajar.

4. Sebagai fasilitator, dalam peran ini guru sebagai moderator. Guru harus mampu membantu siswa yang kesulitan mempelajari cara menggunakan sistem digital

Tidak berhenti pada empat peran di atas dalam meningkatkan literasi digital pada siswa. Banyak yang bisa diupayakan guru terkait peningkatan literasi digital kepada siswa, di antaranya adalah dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran untuk memperluas pengetahuan siswa seperti pengenalan keterampilan digital melalui gambar, video, animasi dan konten digital lainnya (Munir, 2017). Selain itu, cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan memberikan tugas dan meminta siswa mencari jawaban yang lebih detail di media sosial di gadgetnya. Guru membimbing dan memantau penggunaan media sosial siswa selama menyelesaikan tugas (Khotimah & Khaerunnisa, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian Tuna (2021) mengatakan misalnya banyak guru di sekolah yang melatih siswanya untuk membawa *smartphone*, memberikan tugas-tugas yang bisa diperoleh secara digital, yakni melalui akses ke *google*. Jawab pertanyaan menggunakan aplikasi pembelajaran online. Balasan juga bisa dikirimkan di grup WA (*WhatsApp*) yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini mengajarkan siswa keterampilan digital siswa.

Langkah awal yang baik dalam meningkatkan literasi digital yaitu diajarkan siswa akan diajari untuk memperoleh informasi terkait mata pelajaran melalui Internet. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai pembimbing, sumber informasi yang membimbing siswa dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, guru juga berperan sebagai verifikator dengan mendidik siswa memeriksa apakah informasi yang diterimanya valid dan apakah sumber yang digunakannya tepat dan dapat dipercaya sebagai referensi (Muflihun & Makhshun, 2020). Dikonfirmasi juga dalam penelitian Kurniawan & Sarah (2023) menunjukkan pendekatan pedagogi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan literasi digital di sekolah meliputi:

1. Pelatihan guru, dalam aspek ini guru perlu menerima pelatihan secara komprehensif mengenai literasi digital dan cara menerapkannya di kelas. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman tentang privasi, keamanan, dan masalah etika seputar penerapan teknologi.
2. Kerjasama dengan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam mendukung siswa mempraktikkan kecakapan penelitian dan evaluasi sumber daya digital.
3. Bekerja sama dengan pustakawan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan ketersediaan sumber daya digital yang andal.
4. Pembelajaran terpadu di seluruh kurikulum, mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam mata pelajaran yang berbeda membantu siswa menelaah bagaimana kecakapan digital berhubungan dengan mata pelajaran yang berbeda. Dengan cara ini, siswa akan memahami hubungan dan pentingnya literasi digital dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dengan berkembangnya teknologi digital di bidang pendidikan, masyarakat Indonesia mempunyai tradisi literasi teknologi yang tercermin dalam perkembangan kehidupan masyarakat sehari-hari. Lebih jauh lagi, literasi digital dapat mengubah kepribadian seseorang, baik atau buruk. Dengan kata lain, persaingan antar manusia bisa lebih menguntungkan atau lebih merugikan, bergantung pada bagaimana seseorang

menggunakan atau menyalahgunakan teknologi digital untuk keuntungannya sendiri (Siregar, 2022). Dari segi pedagogi, literasi digital yang baik berperan penting dalam membina pengetahuan anak terhadap materi yang baik pada bidang pembelajaran tertentu dengan meningkatkan rasa ingin tahu anak dan menumbuhkan kreativitas. Hal ini memperluas pemikiran anak dan memungkinkan siswa mendapatkan lebih banyak pemikiran dan ide (Haya et al., 2023).

Keterampilan literasi digital membuat penelitian lebih mudah bagi siswa. Hasil yang lebih mendasar terkait keterampilan digital siswa menunjukkan bahwa literasi digital siswa dapat diukur dari beberapa dimensi, seperti kemampuannya dalam menggunakan media digital, pengelolaan platform pembelajaran digital, serta etika dan keamanan dalam penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterampilan dasar untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan memerlukan pelatihan untuk menggunakan alat-alat digital dengan lebih efektif (Latip & Sutantri, 2021). Penggunaan teknologi digital di sekolah dapat mempercepat pencarian informasi, meningkatkan keterampilan dan memfasilitasi pendidikan terutama bagi guru. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan digital siswa mungkin berbeda-beda dan perlu terus dikembangkan agar menjadi aset berharga dalam menghadapi era digital (Masropah et al., 2022).

Pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa dinilai sebagai solusi praktis untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital juga menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk belajar mandiri (Biru et al., 2020). Siswa dapat menjumpai dan menilai sumber daya digital tepercaya terkait proyek dan tugasnya (Kustini et al., 2021). Kemampuan beradaptasi siswa dengan keterampilan digital yang kuat dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin berteknologi. Siswa dapat percaya diri dalam menyongsong tantangan dunia yang selalu mengalami perubahan. Selain itu, literasi digital menunjang siswa dalam kecakapan dan berkolaborasi dalam lingkungan digital. Siswa bisa bertukar ide, berperan dalam diskusi online, dan bekerja dalam tim virtual (Kurniawan & Sarah, 2023).

KESIMPULAN

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menemukan, menggunakan, dan menyalurkan informasi, tetapi juga kecakapan menyajikan dan mengevaluasi informasi secara kritis, keakuratan aplikasi yang dipakai, dan pemahaman mendalam terhadap kandungan informasi yang terkandung dalam konten digital. Prinsip literasi digital adalah memberikan kemudahan akses informasi kapanpun dan dimanapun melalui perangkat yang terkoneksi internet. Literasi digital tidak hanya melibatkan pembahasan teknologi itu sendiri, tetapi juga cara membacanya dengan benar. Pemanfaatan keterampilan digital di sekolah menuntut guru untuk tetap terlibat aktif dalam mengajarkan keterampilan digital kepada siswa di era pembelajaran mandiri. Dalam mengumpulkan informasi, guru harus mampu mengolah dan mengevaluasi media digital untuk mengajarkan literasi digital

kepada siswa. Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa diharapkan berperan sebagai pengembang dan mampu merancang konten pembelajaran. Sebagai pengguna sistem digital, guru terlebih dahulu menggunakan sistem digital yang ingin digunakan. Sebagai supervisor, guru dapat mengajari siswa cara menggunakan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Sebagai fasilitator, Guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari cara menggunakan sistem digital.

Ada beragam cara yang bisa diterapkan pada siswa untuk menguatkan literasi digitalnya. Hal ini termasuk penggunaan media digital dalam pembelajaran untuk memperluas pengetahuan siswa, seperti mengajarkan keterampilan digital melalui gambar, video, dan konten lainnya. Guru juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang ketersediaan sumber daya digital dan mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam mata pelajaran sekolah mereka. Dari sudut pandang pedagogi, literasi digital yang baik berperan penting dalam menumbuhkan pengetahuan anak terhadap materi yang baik di bidang pembelajaran tertentu dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Hal ini memperluas pemikiran anak dan memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak pemikiran dan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip, & Nursida Sutantri. (2021). Profil Literasi Digital Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 35–45. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.884.2021>
- Adhe, K. R., Simantupang, N. D., Widayati, S., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan Penggunaan Dan Pemanfaatan Paudpedia Untuk Pengembangan Literasi Digital Guru Di Kabupaten Pasuruan. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 80–86.
- Aflahah, & Mufidatul Hasanah Romadani. (2023). Upaya Pengenalan Literasi Digital Melalui Aplikasi Youtube Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bicolorong 2 Pakong Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 136–149. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8181>
- Ahmad Muflihun, & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103.
- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Liiterasi Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 132–142. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Biru, R. C. B., Saepudin, A., & Sardin, S. (2020). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 61–69.

- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Indra Dewi, F., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.938>
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2019). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Cetakan II). *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Khotimah, P. H., & Khaerunnisa, K. (2023). Literasi Digital Media Sosial Dapat Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Gunung Sindur Dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 183–187.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>
- Kurniawan, S., & Sarah, Y. S. (2023). Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi dan Dampaknya pada Keterampilan Siswa. 2(4), 712–718. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2321>
- Kustini, S., Indrasary, Y., Jurusan, P., Elektro, T., & Banjarmasin, P. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Projectbased Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal INTEKNA*, 21(1), 30–40. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
- Marta, R., Giatman, M., Maksum, H., & Hikmah, R. (2023). Media animasi Powtoon: Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 952–957.
- Masropah, S. M., Juhanda, A., & Ramdhan, B. (2022). Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA melalui Penggunaan Google Lens pada Konsep Tumbuhan Berbasis Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08(03), 115–124.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nastiti, D. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 11–22. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7538>
- Rifa'i, M. R., Kurniawan, R. A., & Pramono, B. (2021). The Formation Of Intellectual And Spiritual Intelligence Of Students In The Era Of Advanced Science And Technology With T2R Innovation. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2).
- Rukmiati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Literasi Digital. *Jurnal An Nur STAI Almuhammad Cepu*, 12(2), 101–108.

- Siregar, N. H. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Karakter Pelajar Anak Bangsa Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4).
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162–168. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 388–397.